

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun Sugiyono (2018:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah: “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian yang penulis teliti adalah komparasi pendapatan usaha ternak ayam petelur dilihat dari pola usaha peternakan itu sendiri (pola mandiri dan pola kemitraan).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2018:2-4) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, dan sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu merupakan data yang mempunyai kriteria valid, reliabel dan objektif. Setiap

penelitian yang dilakukan mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu penelitian yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.

### **3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:7) metode kuantitatif merupakan metode tradisional, karena metode ini sudah lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut juga sebagai metode positif karena berdasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan, penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik, kemudian dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

### 3.2.2 Oprasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:39), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel sesuai dengan judul penelitian yaitu “Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya”. Dari empat variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel independen dan dua variabel dependen, keduanya akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen atau disebut juga sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). dan yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha ternak ayam petelur pola mandiri dan kemitraan.

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Biaya yang dikeluarkan oleh peternak mandiri dan peternak kemitraan merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan definisi dan konseptuan variabel di atas, operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Oprasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Simbol</b>	<b>Definisi</b>	<b>Satuan</b>	<b>Skala</b>
Pendapatan Usaha Ternak Pola Mandiri	$R_1$	Rata-rata laba yang diperoleh peternak pola mandiri selama satu periode produksi (per hari)	Rp	Rasio
Pendapatan Usaha Ternak Pola Kemitraan	$R_2$	Rata-rata laba yang diperoleh peternak pola kemitraan selama satu periode produksi (per hari)	Rp	Rasio
Biaya Usaha Ternak Pola Mandiri	$C_1$	Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh peternak pola mandiri selama satu periode produksi (per hari)	Rp	Rasio
Biaya Usaha Ternak Pola Kemitraan	$C_2$	Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh peternak pola kemitraan selama satu periode produksi (per hari)	Rp	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

#### 3.2.3.1 Jenis Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada dua, yaitu:

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data hasil wawancara langsung dengan responden yaitu dalam penelitian ini adalah peternak ayam petelur yang bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Cara memperolehnya yakni dengan cara kuesioner dan atau wawancara terstruktur.

#### 2) Data sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya dan diolah untuk kemudian disajikan dalam bentuk teks, karya tulis, laporan penelitian, buku dan lain sebagainya. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini salah satunya diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya, Badan Pusat Statistik dan lembaga lembaga terkait. Disamping itu juga berasal dari penelitian-penelitian terdahulu, buku, jurnal, internet dan sumber lainnya.

#### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempat berasal.

Menurut Sugiyono (2018:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/sub objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh usaha ternak ayam petelur di Kecamatan Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 59 orang.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

<b>Desa</b>	<b>Jumlah Usaha Ternak Ayam Petelur</b>
1 Cibalong	0
2 Cisempur	1
3 Ereunpalay	0
4 Parung	1
5 Setiawaras	57
6 Singajaya	0
<b>Total</b>	<b>59</b>

*Sumber: BPS Kabupaten Tasikmalaya 2019*

### **3.2.3.3 Sampel Jenuh (Sampel Sensus)**

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2018:) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulnya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (sampel sensus).

Menurut Sugiono (2018:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan

bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Pada penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 maka penulis mengambil 100% jumlah populasi usaha ternak ayam petelur yang ada di Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebanyak 59 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

#### **3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode:

##### 1) Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan (Sujarweni, 2015). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan draft pertanyaan (angket) sebelumnya. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada para pelaku usaha ternak ayam petelur di kecamatan Cibalong. hal ini tentu saja bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung juga untuk mempermudah dalam memperoleh data untuk pengisian Kuesioner.

##### 2) Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada para

responden untuk dijawab (Sujarweni, 2015:95). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan pertanyaan terbuka baik itu untuk variabel pendapatan (peternak mandiri dan peternak mitra) maupun variabel biaya (peternak mandiri dan peternak mitra).

### 3) Metode Litelatur (studi pustaka)

Merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari litelatur-litelatur dan penerbitan seperti jurnal, buku-buku, artikel dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini (Sujarweni, 2015:95). Metode penelitian ini sangat efisien dari segi waktu karena dapat dilakukan dengan tanpa mengunjungi atau bertatap muka dengan objek. Sebagaimana penelitian pada umumnya, peneliti ini juga menggunakan berbagai sumber tertulis yang digunakan sebagai rujukan serta referensi dalam penulisan.

### 4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencatatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu (Sujarweni, 2015:95). Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Di dalam penelitian ini proses pencatatan yang dilakukan peneliti diantaranya berupa catatan pribadi, buku harian, foto-foto dan lainnya. Sehingga informasi yang diperoleh dapat terdokumentasi dengan baik agar memudahkan peneliti dalam mengolah data di langkah selanjutnya.

## **3.3 Model Penelitian**

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Yang menjadi variabel independennya adalah

pendapatan usaha ternak ayam petelur pola mandiri ( $R_1$ ) dan pendapatan usaha ternak ayam petelur pola kemitraan ( $R_2$ ). Yang menjadi variabel dependennya adalah biaya usaha ternak ayam petelur pola mandiri ( $C_1$ ) dan biaya usaha ternak ayam petelur pola kemitraan ( $C_2$ ).

Menurut Sugiyono (2018:42) definisi modal/paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan. Sesuai dengan judul penelitian yakni “Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya”.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1 Metode Analisis Data**

Analisis dan pengelolaan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan tujuan penelitian maka metode analisis data yang digunakan dapat dirinci pada tabel 3.3. Data yang akan diolah dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif mengenai gambaran umum usaha ternak ayam petelur pola mandiri dan usaha ternak ayam petelur pola kemitraan akan dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif menggunakan analisis pendapatan, analisis R/C ratio dan uji t. Kemudian diolah dengan menggunakan program komputer dan diarsipkan dalam bentuk tabulasi, sampai akhirnya diuraikan dengan secara deskriptif.

**Tabel 3.3**  
**Metode Analisis Data**

No	Tujuan Penelitian	Jenis Data	Sumber Data	Metode Analisis Data
1	Mengetahui besaran pendapatan usaha ternak yang menggunakan pola mandiri dengan usaha ternak yang menggunakan pola kemitraan dagang.	Kuantitatif	Kuesioner dan wawancara dengan peternak	Analisis Deskriptif
2	Mengetahui perbandingan besaran pendapatan yang diterima antara usaha ternak pola mandiri dengan usaha ternak pola kemitraan dagangnya.	Kuantitatif	Kuesioner dan wawancara dengan peternak	Analisis Deskriptif
3	Menganalisis mana yang lebih efisien antara usaha ternak pola mandiri dengan pola kemitraan dagang.	Kuantitatif	Kuesioner dan wawancara dengan peternak	Analisis Deskriptif

#### **3.4.1.1 Analisis Pendapatan Usaha Ternak**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dalam usaha ternak. Pendapatan kotor usaha ternak adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha ternak dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasaran. Adapun pendapatan usaha ternak adalah merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Siregar, 2009).

Selanjutnya analisis ini digunakan untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam petelur. Biaya adalah semua nilai faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu produk dalam suatu periode produksi tertentu yang dinyatakan dalam nilai uang tertentu. Biaya usaha ternak dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tunai dan non tunai (diperhitungkan). Biaya tunai pada usaha ternak ayam petelur meliputi biaya bibit, biaya pakan, tenaga kerja luar keluarga, biaya obat, biaya vaksin. Sedangkan biaya non tunai pada usaha ternak ayam petelur meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga, dan biaya penyusutan alat.

Analisis pendapatan usaha ternak digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan pada usaha ternak ayam petelur. Pendapatan usaha ternak dapat diperoleh dari pengurangan antara biaya-biaya (*cost*) dari semua pendapatan (*revenue*), biaya-biaya tersebut telah yang dikeluarkan selama periode usaha ternak. Terdapat beberapa hal yang mungkin terjadi antara biaya dan pendapatan yaitu : a). Jika biaya usaha ternak lebih besar daripada pendapatan maka usaha dikatakan rugi, b). Jika biaya usaha ternak sama dengan pendapatan maka usaha ternak berada pada titik impas dan (c). Jika biaya usaha ternak lebih kecil dari pendapatan maka usaha ternak dikatakan untung. Selisih antara pendapatan usaha ternak dan biaya usaha ternak merupakan pendapatan total usaha ternak yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$P = TR - (Bt + Btt)VC \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

P : pendapatan total usaha ternak per periode, dalam Rupiah

TR : total pendapatan per periode, dalam Rupiah

Bt : biaya tunai per periode, dalam Rupiah

Btt : biaya tidak tunai per periode, dalam Rupiah

Sedangkan pendapatan tunai usaha ternak adalah selisih antara total pendapatan usaha ternak dan biaya tunai yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$P_t = TR - B_t (VC + FC) \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

Pt : pendapatan tunai usaha ternak per periode, dalam Rupiah

TR : total pendapatan per periode, dalam Rupiah dan

Bt : biaya tunai per periode, dalam Rupiah

#### 3.4.1.2 Analisis R/C Ratio

Analisis R/C Ratio adalah rasio pendapatan atas biaya yang menunjukkan besarnya tambahan pendapatan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi. Hal ini menunjukkan berapa besar tambahan pendapatan yang diperoleh sebagai manfaat disetiap rupiah yang dikeluarkan. Makin besar R/C makin baik usaha ternak tersebut. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan usaha ternak, digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{penerimaan}}{\text{biaya}} \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

R : total pendapatan usaha ternak

C : total biaya usaha ternak

Apabila R/C Ratio  $> 1$  maka suatu usaha dikatakan efisien. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai R/C maka tingkat pengembalian yang diterima peternak untuk setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan adalah semakin tinggi. Jika R/C Ratio  $< 1$  maka usaha ternak ini tidak efisien artinya petani mengalami kerugian, karena pendapatan yang diterima oleh peternak lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan oleh peternak. Dan apabila R/C = 1 maka peternak tidak untung dan tidak rugi (Soekartawi, 2011).

### **3.4.2 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji beda.

#### **3.4.2.1 Uji Beda**

Uji t (*Independent Sample t-test*) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan secara nyata antara pendapatan usaha ternak ayam petelur pola mandiri dengan usaha ternak ayam petelur pola kemitraan. Perbedaan dua kondisi tersebut dilakukan dengan cara membandingkan rata-rata pendapatan usaha ternak pola mandiri dengan usaha ternak pola kemitraan. Uji t ini dilakukan terhadap dua sampel bebas. Kasus dua sampel bebas digunakan untuk menganalisis perbedaan nyata dari pendapatan usaha ternak pola mandiri dan usaha ternak pola kemitraan.. Rincian hipotesis dari Uji t ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Diduga pendapatan usaha ternak pola mandiri dan usaha ternak pola kemitraan terdapat perbedaan

$H_a$  : Diduga pendapatan usaha ternak pola mandiri dan usaha ternak pola kemitraan tidak terdapat perbedaan

Kemudian dilakukan Uji z, secara matematis rumus Uji z adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{(R_1 - R_2)}{\sqrt{S_1^2 + S_2^2}} \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

$R_1$  : rata-rata laba usaha ternak pola mandiri per periode

$R_2$  : rata-rata laba usaha ternak pola kemitraan per periode

$S_1$  : simpangan baku pendapatan usaha ternak pola mandiri

$S_2$  : simpangan baku pendapatan usaha ternak pola kemitraan

Setelah dilakukan pengujian terhadap data pendapatan kedua usaha ternak, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui Uji z pada laba usaha ternak pola mandiri dan usaha ternak pola kemitraan dengan menggunakan alat uji SPSS 27.

Menurut Siregar (2013) prosedur *independent sample t-test* ialah:

a. Menentukan hipotesis, yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : Diduga pendapatan usaha ternak pola mandiri dan usaha ternak pola kemitraan terdapat perbedaan.

$H_a$  : Diduga pendapatan usaha ternak pola mandiri dan usaha ternak pola kemitraan tidak terdapat perbedaan.

b. Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05.

c. Menentukan kriteria pengujian:

$H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau probabilitas  $<$  0,05, berarti pendapatan usaha ternak pola mandiri dan usaha ternak pola kemitraan tidak terdapat perbedaan.

$H_0$  diterima jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau probabilitas  $>$  0,05, berarti pendapatan usaha ternak pola mandiri dan usaha ternak pola kemitraan terdapat perbedaan.

- d. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.